

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam, agama yang diridhoi dan dinyatakan suci, tenteram, dan aman, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Islam adalah agama yang memberikan pelajaran hidup dan melimpahkan nikmat. Dakwah merupakan salah satu cara yang dilakukan Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan agama Islam.

Dakwah merupakan kegiatan penting untuk kemajuan Islam, dan tujuannya adalah konsekuensi atau nilai yang ingin dicapai atau dicapai seseorang melalui dakwah. Agar dakwah mencapai tujuannya, dakwah harus ditunjukkan atau diarahkan. Untuk mencapai keridhaan Allah SWT, keikhlasan di dunia dan akhirat menjadi tujuan utama dakwah. Usaha dakwah tidak memiliki tujuan dan tujuan karena tidak adanya tujuan yang jelas. (Enjang dan Aliyudin, 2009:98).

Dakwah sangat penting bagi umat Islam, seorang muslim pun tidak sempurna jika menghindari atau membutakan dirinya dari tanggung jawab dakwah (Toto Tasmara, 1997:33). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat Islam yang baik, pada umumnya dakwah dan tabligh memiliki satu tujuan yaitu mengajak umat Islam kembali ke jalan yang baik dan benar. Selain itu dakwah juga berisikan penjelesan tentang suatu masalah yang disampaikan oleh seseorang kepada khalayak.

Sebagaimana diungkapkan Syeh Ali Mahfudz dalam bukunya Hidayatul Mursyidi yang dikutip dalam Etika dan Estetika Dakwah (Hajir Tajiri, 2015:16), dakwah mengedepankan perilaku berbudi luhur dan ketaatan pada sila agama; ia mengajak individu untuk melakukan perbuatan baik sambil mencegah praktik kejahatan untuk mencapai kebahagiaan abadi. Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104 Al-Qur'an:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran, [3]:104) (Qur'an Kemenag:2022).

Jika sebuah masjid ingin memaksimalkan misi dan perannya sebagai pusat pemberdayaan manusia, diperlukan tindakan. Lebih jauh lagi, kegiatan masjid bukan hanya segelintir kelompok, dan kegiatan mereka bukan sekadar ibadah ritual. Oleh karena itu, kegiatannya harus menyeluruh dan masyarakat harus berpartisipasi di dalamnya, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Sebagaimana Allah SWT berfirman At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah SWT dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah [9]:18) (Qur’an Kemenag:2022).

Selain itu, masjid merupakan tempat bersemayamnya Allah SWT. Masjid juga diperuntukkan bagi ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah, antara lain shalat, dzikir, dan membaca Alquran (Abdurrahman, 81:2001). Hadits berikut menguraikan kategori orang-orang yang akan dilindungi oleh Allah SWT pada hari kiamat:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَبْعَةٌ ، يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ ، اللَّهُ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu‘alaihi wasallam. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: (1) Imam yang adil, (2) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah, (3) seorang yang hatinya bergantung ke masjid, (4) dua orang yang saling mencintai di jalan Allah, keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, (5) seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, ‘Sesungguhnya aku takut kepada Allah’. Dan (6) seseorang yang bershadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan tangan kanannya, serta (7) ‘seseorang yang berdzikir kepada Allâh dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya”. (HR. Abu Hurairah).

Aktivitas kegiatan majelis taklim dapat diadakan di masjid. Salah satu masjid yang bergerak dalam kegiatan dakwah adalah Masjid Nurul Abror yang terletak di kawasan Perumahan Pury Raya Asri, Karawang Wetan, Karawang Timur, Jawa Barat. Masjid ini berperan sebagai sarana penyebaran agama Islam.

Seiring berjalannya waktu jumlah jama'ah Majelis Taklim Nurul Abror. Saat ini jamaah mencapai 63 orang. Dengan jama'ah yang mayoritas ibu rumah tangga. Penceramah dari pengajian ini adalah ustad Asep Busaeri. Beliau juga menjadi salah satu tokoh agama di Desa Cibungur Indah Kelurahan Karawang Wetan Kecamatan Karawang Timur. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Majelis Taklim Nurul Abror salah satunya majelis taklim ini juga mempelajari atau memperdalam ilmu fikih. Selain itu majelis taklim juga tiap tahunnya mengadakan acara maulid nabi, isra mi'raj, dan rajab.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin melanjutkan penelitian yang bersangkutan dengan ketertarikan, pemahaman, dan penerimaan jamaah dalam mengikuti kajian. Hal tersebut dilakukan dengan alasan para jamaah yang terus hadir dalam kegiatan majelis taklim tersebut walaupun dengan mubaligh yang tetap jamaah tidak bosan untuk datang ke majelis tersebut.

Penelitian terdahulu tentang persepsi jamaah diantaranya yang dilakukan oleh Nendah Siti Rokayah (2019) yang menjelaskan bahwa persepsi jamaah terhadap tabligh yang dilakukan oleh mubaligh tersebut dipandang positif seperti ditunjukkan dengan perhatian dari jamaah terhadap pengajian rutin. Sari Mulyati (2022)

persepsi jamaah memberikan pengaruh positif bagi setiap jamaah untuk diamankan di kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu akan melakukan penelitian mengenai persepsi jamaah terhadap kegiatan pengajian mingguan di majelis taklim Nurul Abror yang berada di kecamatan Karawang Timur kabupaten Karawang. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada persepsi jamaah terhadap pengajian mingguan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerimaan jamaah terhadap pengajian mingguan di Majelis Taklim Nurul Abror?
2. Bagaimana pemahaman jamaah terhadap pengajian mingguan di Majelis Taklim Nurul Abror?
3. Bagaimana penilaian jamaah terhadap pengajian mingguan di Majelis Taklim Nurul Abror?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerimaan jamaah terhadap pengajian mingguan tentang di Majelis Taklim Nurul Abror.
2. Untuk mengetahui pemahaman jamaah terhadap pengajian mingguan tentang di Majelis Taklim Nurul Abror.
3. Untuk mengetahui penilaian jamaah terhadap pengajian mingguan tentang di Majelis Taklim Nurul Abror.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian ilmiah, menjadi referensi untuk ruang lingkup Komunikasi dan Penyiaran Islam pada mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Psikologi Dakwah, Metodologi Dakwah, dan sebagai pembandingan bagi penelitian sejenis mengenai fenomena dakwah.

2. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis yaitu dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kegiatan pengajian mingguan di majelis taklim. Selain itu dapat dijadikan acuan untuk para pengurus majelis taklim dan masyarakat agar dapat mengembangkan kegiatan keagamaan menjadi lebih baik melalui persepsi dari jamaah majelis taklim.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada penelitian mengenai persepsi jamaah ini tidak luput dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Di bawah ini terdapat hasil dari penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hesta Yulfitri (2019) dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim” Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil

penelitiannya menjelaskan bahwa kegiatan majelis taklim yang diadakan secara monoton. Terdapat persepsi dari masyarakat yaitu dengan tidak hadir disetiap pertemuan. Meskipun pembahasannya sesuai mengenai persepsi terhadap pengajian majelis taklim, akan tetapi fokus penelitian dan objek penelitiannya berbeda.

2. Penelitian dari Siti Hajisah (2019) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Presepsi Jamaah Majelis Taklim Al-Ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang Tentang Pendidikan Seumur Hidup”. Ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi fenomenologis. Metodologi perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini mewakili kontribusi Majelis Taklim Al-Ittihadiyah dalam mewujudkan pembelajaran abadi dengan menunjukkan bagaimana hal tersebut memberikan dampak positif bagi jemaah dan masyarakat luas. Meskipun pembahasannya serupa yaitu mengenai persepsi terhadap pengajian majelis taklim serta subjeknya serupa pada jemaah, namun objek penelitiannya berbeda.

3. Fadhlur Rahman Armi dan Heri Rahmatsyah Putra (2021) sebagai peneliti dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Al-Barkah di Kepenghuluan Bagan Punak Meranti”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan

persepsi masyarakat terhadap majelis taklim yang berbeda, karena dari itu menjadi salah satu yang harus diperbaiki. Walaupun pembasannya serupa mengenai persepsi terhadap pengajian majelis taklim namun objek penelitiannya berbeda.

4. Penelitian yang ditulis oleh Reza Gusmanti dkk (2020) dalam jurnal yang berjudul “Persepsi Anggota terhadap Fungsi Majelis Taklim Masjid Jami’ Al-Munawarah Kenagarian Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim berjalan efektif; Oleh karena itu, diharapkan para pengurus majelis taklim melakukan penyesuaian-penyesuaian guna meningkatkan kinerja majelis taklim. Meskipun memiliki persamaan dalam pembahasan, terdapat perbedaan dari penelitian ini yaitu objek dan subjek penelitiannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Indirwan (2016) dalam tesis yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Kualias Pelayanan Akademik Pascasarjana UIN Alauddin Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berlandaskan perspektif sosiologis, fenomenologis, dan antropologis. Berdasarkan temuan penelitian ini, pelaksana administrasi pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dinilai berada di luar parameter yang dapat diterima karena ketidaksesuaian dan persyaratan waktu yang berlarut-larut respon pelayanan akademik

sangat lambat dalam melayani kebutuhan mahasiswa serta menimbulkan rasa keraguan karena tidak adanya jaminan dalam pelayanannya, untuk mendapatkan kenyamanan dan kemudahan dalam pelayanan terkesan rumit, sedangkan untuk hal fasilitas sudah memadai. Meskipun memiliki kesamaan pembahasan mengenai persepsi, perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada objek dan subjeknya.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Bimo Walgito. Persepsi dapat diartikan sebagai kesan individu terhadap suatu objek yang terbentuk selama fase mempersepsi, mengorganisasikan, dan menafsirkan objek tersebut (Walgito, 2010: 53). Dengan demikian, setiap benda yang diterima seseorang akan meninggalkan bekas yang tak terhapuskan pada diri individu tersebut.

Jasmani memulai proses persepsi, yang terdiri dari panca indera yang menangkap suatu stimulus. Fase selanjutnya adalah fase proses fisiologis, yang melibatkan transmisi rangsangan melalui saraf sensorik yang telah diterima oleh alat indera. Pada tahap ketiga, otak memproses proses psikologis yang menyebabkan setiap individu memahami dan mengenali nilai suatu benda. Hasil dari setiap proses persepsi, yang dinyatakan sebagai respon, gambaran, atau kesan, merupakan tahap keempat (Hamka, 2002: 81).

Ada tiga indikator yang relevan dalam konteks persepsi. Persepsi visual melibatkan asimilasi awal rangsangan atau objek eksternal melalui panca indera, yang selanjutnya menghasilkan gambaran atau kesan mental. Makna atau pemahaman yang diperoleh dari gambar tersebut selanjutnya disusun agar memudahkan pemahaman. Ketiga, penilaian atau evaluasi menghasilkan pemahaman yang baru yang telah dibandingkan melalui penilaian yang dilakukan oleh individu secara subjektif (Walgito, 2010:102-104).

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan yang akan didapatkan secara variabel-variabel penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2014). Peneliti ingin meneliti terhadap persepsi dari jamaah Majelis Taklim Nurul Abror.

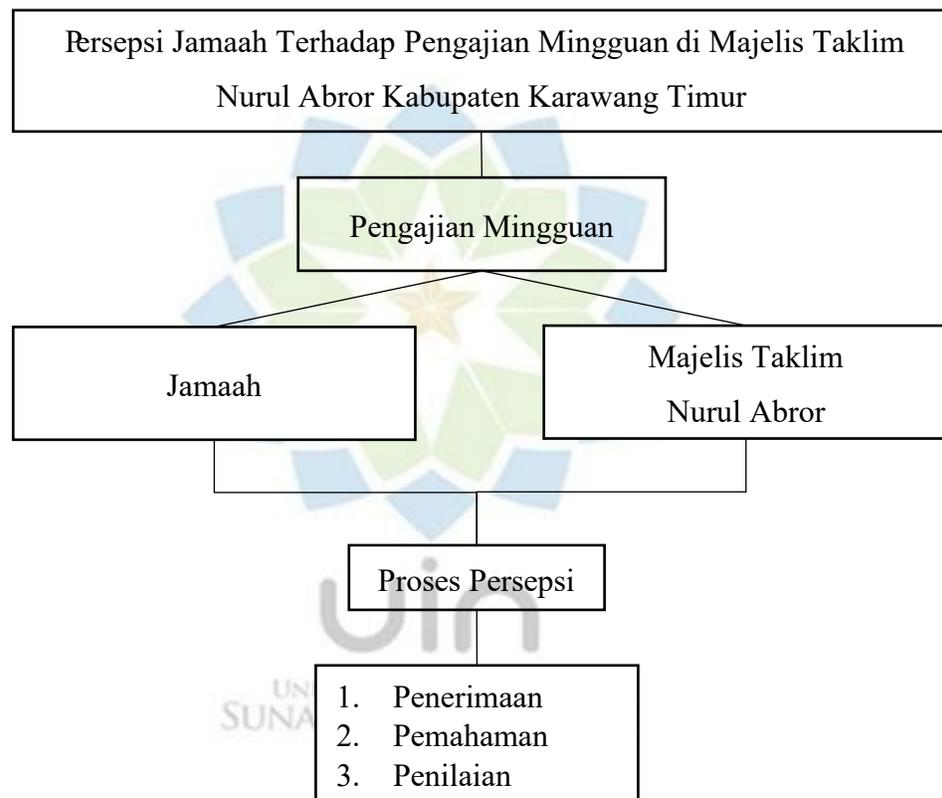
Jamaah adalah orang-orang yang mendapatkan ajaran kebaikan melalui ayat Al-Quran dan As-Sunnah. Jamaah juga dalam bahasa arab berartikan Al-Jamu' yang berarti mengumpulkan yang tercerai-berai.

Pengajian secara linguistik berasal dari istilah kaji, yang berarti ajaran preseden agama. Pengajian juga suatu kegiatan yang mencakup pengajaran dan pendidikan agama islam (Poerwadinata, 1984:433).

Majelis taklim yang berarti tempat dan pengajaran bagi orang yang ingin mempelajari sarana dakwah dan pengajaran dakwah. Majelis taklim juga merupakan suatu lembaga pendidikan diniyah dan non formal yang diadakan

untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT bagi jamaahnya (Hasbunallah, 1996:94).

Dibawah ini terdapat kerangka berpikir yang dituangkan dalam sebuah bagan sebagai berikut.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Observasi Peneliti (2023)

Dilandasi oleh kerangka berpikir tersebut, dapat digambarkan lingkup kajian penelitian ini tentang persepsi jamaah di Majelis Taklim Nurul Abror dimana peneliti memfokuskan pada pengajian yang dilakukan di majelis

tersebut. Hasil dari penelitian ini didapatkan melalui proses persepsi, di dalam atau objek, kedua pemahaman, dan ketiga penilaian.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berfungsi sebagai tempat peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan prosedur penelitian dan melakukan penelitian sebenarnya. Dalam memilih lokasi penelitian tentunya harus dilandaskan pada pertimbangan terhadap ketertarikan, keunikan, serta kesesuaian dengan topik penelitian (Suwarma, 2014:243).

Penelitian dilakukan di Majelis Taklim Nurul Abror yang bertempat di Perumahan Pury Raya Asri, Karawang Wetan, Karawang Timur, Jawa Barat. Pengajian ini diadakan setiap hari rabu yang dihadiri oleh ibu-ibu masyarakat setempat, pada waktu ba'da Ashar dengan jumlah 63 orang.

Peneliti tertarik terhadap pengajian mingguan ini dengan alasan pengajian ini dilakukan secara konsisten serta memiliki kesamaan dengan topik penelitian. Selain itu tempat tinggal peneliti tidak terlalu jauh dari lokasi penelitian, sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi maupun data yang diperlukan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan komponen penting dalam komunitas ilmiah, yang berfungsi untuk membedakan satu kelompok dari kelompok lainnya. Lebih jauh lagi, paradigma saling berhubungan dengan teori, metode, definisi, hubungan antarmodel, dan instrumen yang menyusunnya. (A. Y. Lubis, 2014:165).

Paradigma konstruktivis digunakan dalam penyelidikan ini, dengan menyatakan bahwa pengetahuan terbentuk tidak hanya melalui pengalaman faktual, tetapi juga melalui konstruksi kognitif dari subjek yang diselidiki. (Arifin, 2012).

Pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian kali ini. Pengumpulan data pendekatan kualitatif atau biasa yang disebut pendekatan investigasi ini dengan cara bertatap muka langsung dan berhubungan langsung dengan sekelompok orang ditempat penelitian. Penelitian ini memiliki fungsi memberikan kategori substantive dan hipotesis penelitian kualitatif.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data untuk tujuan dan penerapan tertentu (Sugiyono, 2010:3). Penelitian deskriptif terdiri dari pemeriksaan keadaan dan situasi, dan temuannya didokumentasikan dalam bentuk laporan penelitian. (Arikunto, 2013: 3).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian yaitu metode deskriptif. Peneliti memilih metode deskriptif dengan alasan metode tersebut dapat membantu mengungkapkan serta menggambarkan fenomena yang sistematis, factual, dan akurat mengenai persepsi jamaah terhadap pengajian mingguan di majelis taklim.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Para peneliti menggunakan format data kualitatif. Data kualitatif terdiri dari informasi yang diambil dari kata, frasa, atau gambar. (Sugiyono, 2015:23). Data observasi dan wawancara menjadi teknik cara pengumpulan data kualitatif.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah formulasi yang ditambahkan untuk merumuskan suatu masalah. Tujuannya adalah agar pembahasan materi penelitian dapat dijelaskan secara detail dan untuk mengurangi pembahasan yang tidak perlu, pertanyaan yang diajukan diantaranya:

- 1) Data mengenai penyerapan jamaah terhadap pengajian mingguan di Majelis Taklim Nurul Abror.
- 2) Data mengenai pengertian jamaah terhadap pengajian mingguan di Majelis Taklim Nurul Abror.

- 3) Data mengenai penilaian jumlah terhadap pengajian mingguan di Majelis Taklim Nurul Abror.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil informasi tertentu dari informasi seseorang yang menyangkut masalah yang peneliti selidiki (Sugiyono, 2009:162). Pada penelitian ini hasil dari wawancara jamaah pengajian mingguan di Majelis Taklim Nurul Abror

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, seperti dengan berkonsultasi dengan sumber sekunder atau mencari dokumen (Sugiyono, 2005:62). Demikian informasi tambahan yang sumber datanya diperoleh dari pihak ketiga. Sumber data sekunder yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti buku-buku doktoral, arsip, internet, hasil wawancara, dan lainlain dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan adalah subjek yang memahami informasi yang berkaitan dengan objek penelitian seperti halnya aktor. (Burhan, 2007:76). Ketika proses

penelitian ini, informan yang dipilih adalah jamaah Majelis Taklim Nurul Abror sebanyak 10 orang dengan alasan mereka giat mengikuti kegiatan majelis taklim.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui observasi visual secara langsung tanpa menggunakan instrumen, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Selain itu, suatu objek, keadaan, kondisi, aktivitas, proses, atau manifestasi perilaku dapat menjadi subjek pengamatan (Sanapiah, 1995:134). Dengan menggunakan metode observasi ini, dikumpulkan data dan gambaran bagaimana jamaah memandang pengajian di Majelis Taklim Nurul Abror.

b. Wawancara

Dua orang berkumpul dengan tujuan untuk bertukar informasi atau gagasan melalui sesi tanya jawab untuk mencapai suatu kesimpulan; ini merupakan wawancara. (Sugiyono, 2015:72).

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung kepada jamaah Majelis Taklim Nurul Abror sebanyak 10 orang dengan alasan mereka giat dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Abror untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Studi Dokumentasi

Sebagai catatan peristiwa masa lalu, dokumentasi dapat berupa tulisan, ilustrasi, atau karya monumental orang lain. (Sugiyono, 2015:82). Peneliti memakai dokumentasi salah satunya berupa foto sebagai bukti dalam penelitian ini.

7. Teknik Penentuan Keabsahan

Teknik penentuan keabsahan data merupakan tingkat kepercayaan data penelitian yang didapatkan dan dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2015:92). Teknik penentuan keabsahan yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan ulang data yang berasal dari sumber lain dengan beragam cara (Sugiyono, 2015:372). Triangulasi sumber peneliti dilakukan dengan wawancara. Jemaah Majelis Taklim Nurul Abror dipilih peneliti sebagai informan yang dapat membuktikan kebenaran data yang digunakan sebagai cross check. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber, rekaman audio digunakan.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan mengorganisasikan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber seperti catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi secara teratur. Hal ini dicapai melalui kategorisasi informasi, deskripsi unit, sintesis, dan penyusunan ke

dalam pola terpilih yang memudahkan pemahaman baik bagi peneliti maupun khalayak (Sugiyono, 2010:335).

Tata cara melakukan analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data secara terstruktur dengan hasil observasi dilapangan.
- b. Memfokuskan hal-hal yang penting dan mencari tema maupun polanya serta membuang hal yang tidak perlu.
- c. Menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara teratur.
- d. Menarik kesimpulan dan verifikasi.

